

MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MI MABDAUL ULUM

Imro'atus Sholihah

Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Utsmani Bondowoso

Email:nurisadam179@gmail.com

Diterima : 27-10-2022

Disetujui : 27-10-2022

Diterbitkan : 28-10-2022

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum. Sehingga penelitian ingin mengetahui upaya dan permasalahan bagian akademik dalam meningkatkan kinerja guru khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasi. Metode yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif, sedangkan Pendekatan yang digunakan adalah *Pendekatan Kualitatif Deskriptif*. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan *Triangulasi Sumber dan Teknik*. Sehingga hasil penelitian adalah menyusu pada tahun ajaran baru serta mengikut sertakan guru-guru. Program supervisi akademik ini disusun berdasarkan permasalahan yang dihadapi guru tentang permasalahan pembelajaran serta menyesuaikan kebutuhan guru. Pelaksanaan supervisi akademik telah direncanakan sesuai dengan teknik-teknik supervisi diantaranya supervisi kelompok dan supervisi individual. Evaluasi dilihat dari program perencanaan dan pelaksanaan supervisi akademik yang diterapkan dan tindak lanjuti yang dilakukan kepala madrasah dengan memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru yang belum memenuhi standar serta penghargaan pada guru yang memenuhi standar dan faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik kepala madrasah. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka pelaksanaan manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru pada Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum belum terlaksana dengan baik dalam peningkatan kinerja guru.

Kata kunci: Manajemen, Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kinerja guru

Abstract Article this aims to knowing the academic supervision management of madrasah principals in improving teacher performance at Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum. So the research wants to know the efforts and problems of the academic section in improving teacher performance, especially in planning, organizing, implementing and evaluating. The method used by the researcher is a qualitative method, while the which used is Approach Qualitative Descriptive . Techniquedata collection is observation, interviews, and documentation. Whereas technical analysis data use Triangulation Source and Technique. So that h results research is to breastfeed in the new school year and include teachers. This academic supervision program is structured based on the problems faced by teachers regarding learning problems and adjusts the needs of teachers. The implementation of academic supervision has been planned in accordance with supervision techniques including group supervision and individual supervision. Evaluation is seen from the planning and implementation of academic supervision programs that are implemented and follow-up actions follow up on what the madrasa principal does by providing coaching or training to teacher which not yet Fulfill standard as well as appreciation on teacher which meet the standards and factors supporting and inhibiting academic supervision head master. Based on the results of these studies, the implementation of academic supervision management of madrasah principals in improving teacher performance in Madrasah Ibtidaiyah Mabdaul Ulum not yet done with good in enhancement teacher performance.

Keyword: Management,Academic Supervision,Head Master,Teacher Performent

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pendidikan adalah sebuah Pendidikan Nasional yang mempunyai visi untuk terwujudnya suatu System pendidikan sebagai sebuah perantara sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan seluruh warga Negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi perubahan zaman (Haidar,2009).

Pendidikan dalam hal praktik sangat memerlukan sosok peran kepala madrasah karena agar mampu mengelola proses pendidikan secara efektif dan efisien. Sehingga manajemen sering disebut sebagai pengelolaan disiplin ilmu . Manajemen menurut G.R. Terry adalah proses fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai suatu tujuan (Jahari, 2013)

Suatu keberhasilan untuk membangun manajemen lembaga merupakan kunci utama dari majunya mutu pendidikan dilembaga. Sedangkan mutu pendidikan dapat diukur dari salah satu aspek yaitu supervisi akademik. Supervisi akademik adalah kegiatan terencana pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa (Dibyantoro, 2017). Pelaksanaan supervisi akademik memerlukan perencanaan yang matang sehingga kepala madrasah mampu menerapkan prinsip-prinsip supervisi akademik dengan baik (Leniwati & Arafat, 2017).

Perihalnya supervisi akademik tidak lepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran (Prasojo & Sudiyono, 2015). Karena supervisi akademik bertujuan untuk memantau guru dalam melaksanakan kinerjanya agar supaya bekerja secara profesional. Sehingga pemantauan guru dilakukan oleh kepala madrasah dalam kegiatan supervisi akademik (Maralih, 2014). Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala sekolah untuk melaksanakan pengawasan terhadap guru dan pegawai sekolahnya, kaitan dengan kegiatan ini juga mencakup penelitian, penentuan berbagai kebijakan yang diperlukan, dan pemberian jalan keluar bagi permasalahan yang dihadapi oleh seluruh pegawainya (Nabila, 2018). Namun dalam kenyataannya sering kita jumpai adanya kepala madrasah melaksanakan supervisi akademik hanya datang ke madrasah dengan membawa instrumen pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi akademik sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Tidak ada tindak lanjut bagaimana untuk memberikan evaluasi terhadap guru .

Perencanaan program supervisi akademik adalah penyusunan suatu dokumen perencanaan untuk pemantauan serangkaian kegiatan dan membantu guru mengembangkan kemampuannya, mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keefektifan supervisi memerlukan satu program yang memuat berbagai aktivitas atau kegiatan yang akan dikerjakan oleh supervisor. hanya saja Program dibutuhkan untuk menggambarkan apa yang akan dilakukan, cara melakukan, waktu pelaksanaan dan cara mengukur keberhasilan pelaksanaannya (Prasojo & Sudiyono, 2015)

Dengan demikian penyusunan rencana supervisi akademik merupakan suatu hal yang sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran (Zulfikar dkk., 2017). Perencanaan supervisi akademik meliputi sejumlah hal yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya, yaitu terkait dengan pelaksanaan kurikulum, persiapan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, pencapaian standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta peningkatan mutu pembelajaran (Anissyahmai dkk., 2017).

Pelaksanaan supervisi akademik mempunyai langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh kepala madrasah yaitu mengidentifikasi suatu masalah, menganalisis, merumuskan cara-cara pemecahan masalah, implementasi pemecahan masalah, dan evaluasi serta tindak lanjut (Syukri dkk., 2015). Pelaksanaan supervisi tidak hanya mendatangi guru dan memeriksa berkas atau melihat pelaksanaan mengajar dikelas, tetapi secara optimal harus memikirkan ulang model supervisi yang ada selama ini untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik (Nurfatah & Rahmad, 2018).

Pelaksanaan supervisi pendidikan yang perlu diperhatikan adalah Ilmiah (*scientific*) yaitu sistematis yang berarti dilaksanakan secara teratur, terencana, dan berkelanjutan, dan juga objektif yaitu data yang diperoleh berdasarkan hasil observasi nyata (Sagala, 2012). Dalam melaksanakan supervisi akademik, pengawas sekolah harus mengetahui dan memahami serta melaksanakan teknik-teknik dan model-model dalam supervisi. Dalam kegiatan supervisi guru tidak dianggap sebagai subyek pasif melainkan sebagai patner yang memiliki ide-ide, pendapat, serta pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikutsertakan dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan, terutama perbaikan proses pembelajaran di madrasah (Subaidi, 2019). Berbagai teknik yang dapat digunakan oleh pengawas sekolah baik secara kelompok maupun secara individual adalah dengan cara langsung bertatap muka dan cara tidak langsung atau melalui media komunikasi (Messi dkk., 2018).

Evaluasi adalah suatu tindakan pengujian terhadap manfaat (*worth*), kualitas, kebermaknaan, jumlah, kadar atau tingkat, tekanan atau kondisi dari beberapa perbandingan situasi, (hasil evaluasi dari beberapa situasi yang sama

yang digunakan sebagai standar perbandingan) yang kualitasnya telah diketahui dengan baik (Anissyahmai dkk., 2017).

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut tersebut dapat berupa penguatan dan penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar, teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar, dan guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Kegiatan tindak lanjut supervisi akademik sasaran utamanya adalah kegiatan belajar mengajar agar guru menjadi profesional (Prasojo & Sudiyono, 2015).

Manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dapat diimplementasikan di MI Mabdaul Ulum dengan program supervisi akademik yang ditetapkan oleh kepala madrasah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di MI Mabdaul Ulum. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru yang akan dilihat melalui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut, serta faktor pendukung dan penghambat di MI Mabdaul Ulum.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif dengan metode diskriptif dan analisis dengan pendekatan induktif. Data yang akan diperoleh melalui dua sumber data yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung (Suharsimi, 2000). Sumber data sekunder diperoleh dari hasil dokumentasi yang berkaitan dengan judul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Supervisi Akademik

Perencanaan kompetensi supervise akademik yang harus dilakukan oleh madrasah adalah untuk memberikan pembinaan kepada para guru dalam mengelola administrasi kelas berdasarkan manajemen yang untuk

meningkatkan mutu pendidika di madrasah tersebut. Kepala madrasah selaku supervisor pendidikan harus memiliki fungsi manajemen untuk mengarahkan, membimbing dan mengawasi guru dalam kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dari hasil penelitian yang memakai metode wawancara dengan kepala MI Mabdaul Ulum dapat diketahui bahwa perencanaan supervisi akademik disusun ketika rapat atau musyawarah di awal tahun pelajaran, dengan menyusun progam jangka panjang dan jangka pendek. Dalam merencanakan supervisi akademik, kepala madrasah membuat tim supervisor yang terdiri dari para wakil kepala madrasah serta membuat gambaran pelaksanaan supervisi yang akan dilakukan setiap semesternya. Supervisi akademik di MI Mabdaul Ulum sudah berjalan dengan baik karena setiap semesternya ada perubahan kepada guru yang sudah disupervisi oleh kepala madrasah.

Supervisi itu disusun oleh kepala madrasah dan disosialisasikan kepada guru ketika rapat disekolah sehingga guru mengetahui dan mengerti apa maksud dan tujuan dari program supervise. Kepala sekolah yang menyusun supervise akademik melibatkan guru-guru juga terutama dalam menentukan jadwal supervise. Jadi guru ikut dalam partisipasi kegiatan supervisi akademik dan ikut bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Dengan demikian disisi lain guru dapat mengetahui dan memahami supervisi akademik dilakukan sejak dini. Jadi guru dapat mempersiapkan diri untuk membuat kelengkapan administrasi kelas maupun administrasi pembelajaran dan perangkat pembelajaran lainnya. Dengan adanya musyarawah menyusun suatu program supervisi maka sesmua guru dianggap dihargai dan dapat menghilangkan miss communication antara kepala madrasah dan guru. Maka dari itu program supervisi perlu disosialisasikan kepada guru-guru sebagai awal pembinaan tujuannnya kepala madrasah bisa menjelaskan tentang pengertian, tujuan dan manfaat dari supervise akademik.

Disetiap awal ajaran baru dilakukan penyusunan perencanaan supervisi akademik. Perencanaan supervise akademik juga melibatkan para guru dan wakil kepala sekolah. Jadi setiap guru akan disupervisi dua kali dalam satu semester. Ruang lingkup perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah adalah tentang kurikulum dan silabus serta membahas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan pencapaiakn kriteria

ketuntasan minimal. Sasaran dalam perencanaan supervise akademik kepala madrasah adalah kemampuan guru bagaimana untuk mengelolala sebuah pembelajaran mulai dari perencaan, pelaksanaan dan pengevaluasiaan dari hasil belajar siswa.

Kepala madrasah MI Mabdaul Ulum menyampaikan kepada guru tentang perencanaan program supervise yang akan dilaksanakan oleh kepala madrasah sebagai supervisor diantaranya adalah guru menyiapkan administrasi pembelajaran dan guru akan disupervisi oleh kepala madrasah dan meyusun jadwal kegiatan tahunan, bulanan dan mingguan.

Maka dari itu ditemukan suatu problem dalam pembelajaran, disini peneliti cuku sulit untuk mendapatkan gambaran yang sebenarnya kegiatan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran tahunan, bulanan, dan minggu.akan tetapi Menurut kepala madrasah MI Mabdaul Ulum supervisi akademik dilaksanakan satu tahun dua kali dalam setiap semester. Mengapa diadakan supervisi akademik bertujuan untuk agar guru menjadi professional. Sebab itu, kepala madrasah dalam mengimplementasikan supervisi akademik sebatas mengagendakan supervisii dan bagaimana aplikasiannya saja. Dalam kenyataan dilapangan biasanya tidak sesuai dengan yang sudah menyusun jadwal supervise akademik. Ketiga, kepala madrasah melakukan koordinasi dan kerja sama dengan dinas terkait seperti Kementrian Agama dan kementrian pendidikan. Keempat , melakukan kunjungan kelas tujuannnya untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dikelas setiap guru mata pelajaran. Kelima supervise akademik yang dilakukan kepala MI Mabdaul Ulum adalah mengadakan konsultasi individu yang membutuhkan. Kasus seperti ini pihak madrasah dan team supervisor menindak lanjuti dengan berkoordinasi dengan pusat baik Kementrian Agma dan Dinas Pendidikan. Keenam,kepala madrasah mengadakan konsultasi pengembangan kelompok kerja guru dan pembinaan guru secara kolektif yakni menenhari, waktu pembinaan serta menyiapkan materi. Ketujuh mengevaluasi kegiatan guru seperti kunjungan kelas dan membuat rekap data nilai guru. Kedelapan kepala madrasah mengadakan penyelenggaraan pembinaan guru untuk memberikan bimbingan yang berkaitan dengan tugas guru, dan memberikan bimbingan dan arahan yang berkaitan dengan kebaikan sikap dan profesionalitas guru.

Kepala madrasah membuat jadwal kunjungan kelas dalam program supervisi akademik dilakukan pada awal tahun pelajaran. Maka dari itu harus ada kerja sama dan pengertian yang baik antara guru dan kepala madrasah. Karena supervise akademik bukan hanya untuk memeriksa atau melihat suatu kelengkapan administrasi akan tetapi lebih dari itu yakni bagaimana kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, perencanaan supervise akademik kepala MI Mabdaul Ulum menyusun jadwal dan program supervise akademik dilaksanakan pada setiap awal semester yang melibatkan wakil kepala madrasah di bidang kurikulum. Dalam perencanaan supervise akademik, kepala madrasah membuat team supervisor yang terdiri dari wakil kepala madrasah serta membuat gambaran pelaksanaan supervise yang akan dilaksanakan setiap semesternya.

Jadi supervisi akademik di MI Mabadul Ulum dilaksanakan dengan baik dan bagus karena setiap semester ada perubahan guru dalam mengajar setelah melaksanakan supervise. Supervise visi akademik bisa direncanakan dengan menggunakan teknik individu maupun kelompok.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Setelah melakukan penyusunan program supervise akademik, selanjutnya kita membahas tentang pelaksanaan supervise akademik. Pelaksanaan supervise akademik akan berjalan dengan baik apabila segala rencana yang telah disusun sudah disiapkan dengan baik.

Inti sasaran dari kegiatan supervise akademik adalah mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang terdiri dari system pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat pembelajaran, serta menyusun perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP serta evaluasi hasil belajar. Maka dari itu supervise akademik bukan untuk menilai untuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan dan meningkatkan kompetensi pedagogic serta profesionalisme guru dalam proses belajar mengajar di dalam dunia pendidikan. Kepala madrasah menyatakan bahwa ada beberapa gabungan pelaksanaan manajemen supervise yang dilakukannya biasanya mengadakan supervisi pembelajaran yang meliputi administrasi guru seperti kelengkapan guru dalam membuat perangkat pembelajaran seperti bahan ajar atau materi, silabus, RPP, PROSEM, dan

PROTA. Mengontrol administrasi bagi guru biasanya dilakukan pada awal tahun pelajaran baru.

Hasil wawancara bersama wakil kepala madrasah sebagai kurikulum menjelaskan bahwa pelaksanaan supervise akademik dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang disusun oleh kepala madrasah dan team supervisor. Pelaksanaan supervise dilakukan kondisional walaupun perencanaan sudah tersusun di panduan program supervise akademik. Team supervise melakukan penilaian administrasi berupa RPP dan silabus sebelum terjun kelapangan untuk melihat proses pembelajaran. Team supervisor setiap hari melakukan pengecekan kehadiran guru dalam mengajar dikelas.

Kunjungan kelas adalah teknik pembinaan terhadap guru oleh kepala madrasah, pengawas dan pembinaan lainnya untuk mengamati dan memantau pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sehingga memperoleh data yang akurat dalam rangka pembinaan dan pengembangan terhadap guru. Tujuannya untuk melihat dan menolong guru dalam mengatasi kesulitan dalam mengajarnya. Melalui kunjungan kelas ini guru dibantu kepala madrasah untuk melihat masalah-masalah yang mereka alami.

Peneliti menemukan hasil bahwa, kunjungan kelas merupakan salah satu teknik yang digunakan kepala madrasah dalam menjalankan supervise. Bentuk dari teknik kunjungan kelas adalah kepala madrasah langsung terjun melihat guru yang sedang mengajar dalam kelas.

Salah satu guru mengatakan pelaksanaan supervise akademik sebelumnya ada pemberitahuan kepada semua guru bahwa nanti akan diadakan supervise baik yang dilakukan oleh pihak madrasah itu sendiri. Guru-guru biasanya mempersiapkan perangkat pembelajaran secara maksimal mulai dari RPP, Silabus, serta yang berkaitan dengan pembelajaran serta kedisiplinan dan kerapian sehingga adanya supervise akademik sangat mempengaruhi mutu pembelajaran.

kepala madrasah sebelum melakukan kunjungan kelas, terlebih dahulu memberitahu kepada guru yang akan disupervisi. Proses pelaksanaan kunjungan kelas ini dilakukan secara bertahap artinya tidak semua guru disupervisi dalam satu hari yang sama. Kepala madrasah biasanya berkunjung dikelas bersama wakil kepala madrasah dalam bidang kurikulum beserta team supervisor.

Supervise individu dilakukan dua kali dalam satu tahun. pelaksanaan supervisi itu tidak selalu di awal semester karena takut ada berbenturan kegiatan lain. Sebelum melakukan supervise individu kepala madrasah memberikan informasi kepada guru terkait kapan jadwal atau waktu dilaksanakan supervisi, agar guru mempersiapkan administrasi yang dibutuhkan. Pelaksanaan supervisi dalam penilainnya ketika waktu pengamatan, karena penilaian individu ini bisa lama dikarenakan banyak aspek yang akan dinilai. Kita garis bawahi bahwa yang paling diamati adalah penguasaan kelas, materi, model pembelajaran .

Kepala madrasah melaksanakan program supervisi akademik yang sudah dibuat, sehingga kepala madrasah memberitahu kepada guru terlebih dahulu baik melalui rapat guru maupun dalam pertemuan sehari-hari, agar guru bisa menyiapkan administrasi yang akan dibutuhkan. Kepala MI Mabdaul Ulum mempunyai beberapa prinsip supervise akademik diantaranya menciptakan hubungan yang harmonis, demokrasi, berkesinambungan serta konstruktif.

3. Evaluasi Supervisi Akademik

kepala madrasah menindak lanjuti supervise akademik dengan cara mengevaluasi secara umum kepada seluruh guru dalam setiap rapat tahunan, bulanan, dan mingguan. Setelah itu kepala madrasah memperoleh hasil dari apa yang menjadi penilai supervise akademik dengan melakukan penilaian terhadap bahan ajar dan kunjungan kelas.

Kepala madrasah melakukan penilaian mingguan untuk mengevaluasi guru yang sudah disupervisi yang dilakukan pada hari sabtu. Dalam rapat dijelaskan hasil dari team supervisor akan tetapi secara tidak personal melainkan kesalahan semua guru tujuan agar guru mampu mengevaluasi dirinya sendiri. Pada rapat rutinan bulanan kepala madrasah melakukan evaluasi supervise kelompok, baik diawal maupun diakhir semester baru. Kepala madrasah selalu membereikan motivasi, membimbing dan arahan kepada guru serta karyawan.

Kepala madrasah mengadakan pertemuan rutin tujuannya untuk mengevaluasi dan menilai serta meningkatkan kompetensi pedagogic dan kinerja guru agar professional sehingga mutu pembelajaran meningkat sesuai harapan. Kepala madrasah dan team supervisor menindak lanjuti dari supervise akademik untuk mengevaluasi guru-guru secara individu . pelaksanaan evaluasi supervise akademik aka disampaikan kekurangan setiap proses pembelajaran serta

menjelaskan apa yang harus diperbaiki. Setelah melakukan evaluasi tersebut, kepala madrasah menyuruh wakil kepala madrasah untuk mengontrol setiap hari dengan cara mendatangi kelas-kelas untuk mengecek kehadiran guru-guru disetiap kelasnya.

Pelaksanaan evaluasi supervise akademik memberi manfaat bagi kepala madrasah dan guru karena kepala madrasah mengetahui sejauh mana target yang sudah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Guru juga diharapkan menerima masukan atau hasil evaluasi secara terbuka, dan menerima saran serta arahan kepala madrasah atau supervisor untuk memperbaikannya.

Peneliti meninjau lanjut hasil dari temuan, bahwa kepala madrasah mengobservasi temuan suatu permasalahan terhadap kegiatan pelaksanaan pembelajaran guru baik yang berkaitan dengan kelengkapan perangkat pembelajaran maupun jalannya pelaksanaan kegiatan pembelajaran siswa di kelas.

4. Faktor pendukung dan penghambat

Pelaksanaan supervisi akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di suatu madrasah pasti ada beberapa temuan atau hambatan dalam pelaksanaan supervise. Kepala madrasah harus bisa mengantisipasi dalam mengambil tindakan tersebut, dan tidak ketinggalan apa saja pendukung agar pihak madrasah mengetahui apa saja yang bisa di implementasikan kepala madrasah untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam hasil implementasi supervise akademik untuk meningkatkan mutu pembelajaran di MI Mabdaul Ulum. Hasil rincian dari wawancara peneliti menemukan pengembangan dari tiap-tiap faktor internal dan eksternal. Faktor dari pendukung diantaranya pertama, kegiatan supervise akademik yang sudah terjadwal pelaksanaan supervise dalam meningkatkan proses pembelajaran. Adanya komitmen dan kemauan serta dedikasi yang tinggi dari guru-guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar. Kedua, dengan adanya persiapan yang matang para guru sebelum disupervisi, sehingga memudahkan kepala madrasah untuk mengsupervisi akademik terhadap guru. Ketiga, guru dituntut berfikir untuk dirinya sendiri agar selalu berkembang dan mengikuti pergerakan dunia pendidikan. Keempat, adanya kerja sama yang aktif antara instansi baik

Kementrian agama dan Dinas Pendidikan. Kelima, dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap untuk membantu guru dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa faktor diatas, peneliti menyimpulkan bahwasanya dengan adanya pelaksanaan supervise akademik dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dan memperlancar proses belajar mengajar di dalam kelas.

Sedangkan faktor penghambat yang pertama, pelaksanaan supervise tidak berjalan lancar tidak sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kedua, tidak ada tindak lanjut dari kepala madrasah sehingga mengakibatkan pelaksanaan supervise akademik kurang efektif. Ketiga, pelaksanaan supervise akademik dilakukan satu tahun dua kali. Empat, tidak adanya literature dan kurangnya buku untuk menunjang guru. Sehingga guru kesulitan untuk mencari sumber pelajaran selain dari buku mapel. Kelima, keterbatasan alat untuk pratikum yang dimiliki madrasah, sehingga mengakibatkan pelaksanaan proses pembelajaran bagi peserta didik hanya sebatas melakukan teori saja tanpa ada praktik.

Peneliti menyimpulkan dari beberapa faktor penghambat diatas bahwa pelaksanaan supervise akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran belum berjalan dengan lancar yang tidak sesuai dengan jadwal. Hal ini disebabkan karena kesibukan kepala madrasah dalam pengambilan pembagian waktu sehingga tindak lanjut dari supervise menjadi terhambat. Kepala madrasah seyongnya melengkapi fasilitas dan alat pratikum serta buku penunjang bagi guru untuk memperlancar proses pembelajaran di dalam kelas.

Kesimpulan dan Saran

Kepala MI Mabdaul Ulum melaksanakan program supervise akademik terlebih dahulu dengan menyusun program supervise mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi atau tindak lanjut dari hasil supervisi akademik. Kepala madrasah dapat melaksanakan supervise akademik sesuai dengan jadwal. Pelaksanaan supervise akademik kepala madrasah mulai memeriksa program pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya kepala madrasah akan memberikan jadwal kepada guru kapan kepala madrasah melaksanakan kunjungan kelas untuk mengamati penampilan yang mengajar di kelas. Setelah itu ada pertemuan individu antara kepala madrasah dan guru untuk mendiskusikan hasil supervise yang diperoleh oleh kepala madrasah. Kaitan

meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh guru, selanjutnya kepala madrasah memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru.

Kepala madrasah melakukan evaluasi akademik untuk melihat sejauh mana program yang telah direncanakan sudah tercapai apa belum, atau melihat hasil tingkat pelaksanaan supervise yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap guru. Kepala madrasah mengevaluasi supervise akademik bertujuan untuk menilai hasil kinerja guru sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kearah yang lebih baik.

Kepala madrasah menindak lanjuti program supervise akademik berupa penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar, serta teguran dilakukan kepada guru sifatnya mendidik yang belum memenuhi standar dan guru diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Anissyahmai, Rohiat, & Juarsa, O. 2017. Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

MAPEN: Jurnal Manajer Pendidikan,
11. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/3201>

Dibyanoro, S. S. 2017. Manajemen Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SMK di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. *Utile: Jurnal Kependidikan*, 3(2).
<https://doi.org/10.37150/jut.v3i2.69>

Leniwati, L., & Arafat, Y. 2017. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1).
<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>

Maralih, M. 2014. Peranan Supervisi Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan. *QATHRUNA: Jurnal Keilmuan dan Pendidikan Islam*, 1(1).
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/article/view/251>

Messi, M., Sari, W. A., & Murniyati. 2018. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1583>

Mustafid, D., Ibrahim, S., & Khairuddin. 2016. Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada MIN 2 Kota Takengon Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 1–13.

Nabila, I. 2018. Kompetensi Supervisi Kepala Madrasah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(1).
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i1.3282>

Nurfatah, & Rahmad, N. 2018. Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(1). <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/1585>

Subaidi. 2019. Manajemen Biaya dan Sarana Prasarana Di SMAN 3 Pati dan MASilahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. *Jurnal At-Tarbiyat : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 69-87.

Syukri, Harun, C. Z., & Usman, N. 2015. Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar Pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2).
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2561>